

Analisis Faktor Dukungan Komunitas Masyarakat terhadap Penanganan *Illegal Waste Dumping* di Situ Perigi dengan Pendekatan *Conservation Criminology Theory*

Imam Suyudi¹, Ripa Oktari², Hesty Sekartaji³, Alya Zhafira⁴

^{1,2,3,4}Departemen Kriminologi Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Indonesia
Jakarta, Indonesia
imam.suyudi@ui.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kriminologi konservasi dalam meningkatkan basis komunitas dalam menghadapi fenomena *illegal waste dumping* terhadap lingkungan dan masyarakat. *illegal waste dumping*, atau pembuangan limbah ilegal, merupakan tindakan kriminal yang merugikan lingkungan hidup dan masyarakat. Melalui pendekatan kriminologi konservasi, penelitian ini akan menggabungkan aspek hukum dan lingkungan untuk memahami dan menganalisis fenomena ini. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pihak penegak hukum, penggiat lingkungan, dan anggota masyarakat yang terkena dampak *illegal waste dumping*. Selain itu, data juga akan dikumpulkan melalui laporan media, dan observasi partisipatoris. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan konten dan analisis tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi basis komunitas dalam menghadapi fenomena ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi kriminologi konservasi dalam mengatasi *illegal waste dumping* dan meningkatkan basis komunitas. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menghadapi fenomena ini, seperti tingkat kesadaran lingkungan, penegakan hukum yang efektif, peran aktor-aktor lokal, dan upaya kolaboratif.

Kata Kunci: Pembuangan Sampah Ilegal, Kriminologi Konservasi, Lingkungan, Komunitas Masyarakat

Abstract: This research aims to explore the role of conservation criminology in enhancing community resilience in addressing the phenomenon of illegal waste dumping and its impact on the environment and society. Illegal waste dumping is a criminal act that harms the environment and communities. Through a conservation criminology approach, this study will integrate legal and environmental aspects to understand and analyze this phenomenon. The research will employ a qualitative method with a case study approach. Data will be collected through interviews with relevant stakeholders, such as law enforcement agencies, environmental activists, and affected community members. Additionally, data will be gathered from media reports and participatory observations. The collected data will be analyzed using content analysis and thematic analysis to identify factors influencing community resilience in addressing this phenomenon. The findings of this research are expected to provide a better understanding of the contributions of conservation criminology in addressing illegal waste dumping and enhancing community resilience. The study will also identify factors influencing community participation in

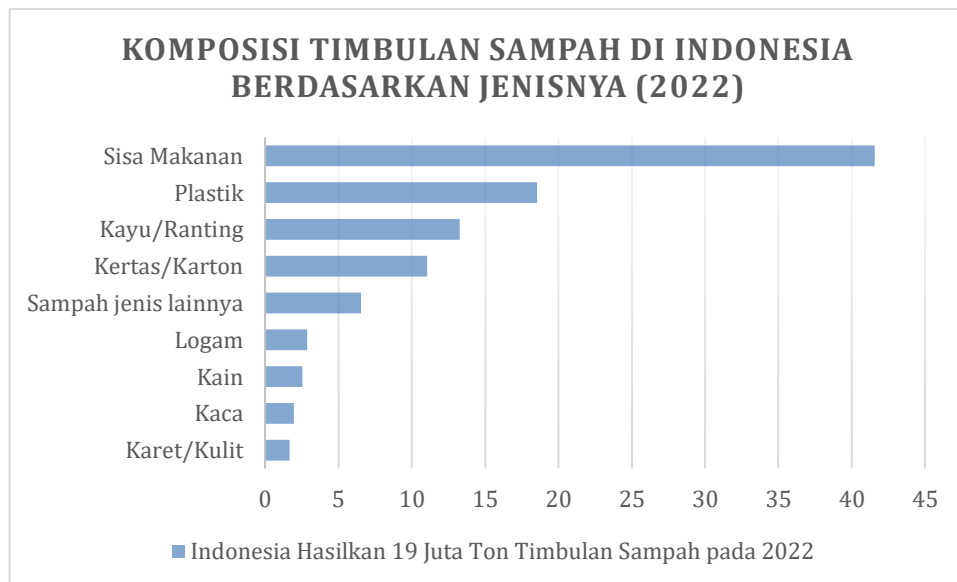
tackling this phenomenon, such as environmental awareness, effective law enforcement, the role of local actors, and collaborative efforts.

Keywords: Illegal Waste Dumping, Conservation Criminology, Environment, Social Community

Pendahuluan

Pembuangan limbah ilegal, atau *illegal waste dumping*, menjadi permasalahan global yang merugikan lingkungan dan masyarakat. Praktik-praktik ini termasuk pembuangan limbah industri, bahan kimia berbahaya, medis, dan domestik secara ilegal tanpa mengikuti prosedur yang ditetapkan, dengan mengabaikan dampaknya terhadap ekosistem dan kesehatan manusia; Ini termasuk. Praktik ini mempunyai dampak yang serius. Mereka dapat mencemari sumber daya air, tanah dan udara, memberikan dampak negatif terhadap ekosistem perairan, membahayakan keanekaragaman hayati dan mengurangi produktivitas pertanian. Bahan kimia berbahaya dalam limbah terlarang juga dapat mencemari rantai makanan dan membahayakan kesehatan manusia (Bick & Turner, 2021).

Grafik 1. Komposisi Timbulan Sampah di Indonesia Berdasarkan Jenisnya (2022)



Sumber: Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK. 2023

Permasalahan sampah menjadi tantangan serius bagi berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbulan

sampah di Indonesia diperkirakan mencapai 19,45 juta ton pada tahun 2022, turun 37,52% dari tahun sebelumnya (KLHK, 2023). Sampah makanan dan plastik merupakan dua sumber sampah terbesar, masing-masing menyumbang 41,55% dan 18,55%. Masalah ini mempunyai dampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Meningkatnya jumlah sampah yang tidak dibuang dengan benar merupakan tanda besarnya tantangan pengelolaan sampah di Indonesia. Menurut laporan global, Indonesia dianggap sebagai salah satu penghasil sampah plastik dan sampah makanan terbesar di dunia. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban masyarakat Indonesia untuk lebih berhati-hati dalam memproduksi dan mengelola sampah guna menjaga lingkungan dan mencegah dampak negatifnya (KLHK, 2023).

Salah satu dampak praktis dari permasalahan ini dapat dilihat pada fenomena pembuangan sampah ilegal di kawasan Situ Perigi, Kota Tangerang Selatan, Indonesia. Pembuangan limbah industri, domestik, dan bahan berbahaya secara ilegal terjadi di kawasan Situ Perigi ini. Praktik ini menimbulkan ancaman terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar, mengingat pentingnya peran Situ Perigi sebagai sumber air bagi kehidupan mereka. Fenomena tersebut dapat menimbulkan pencemaran air yang membahayakan kesehatan masyarakat, antara lain: Contoh: keracunan, penyakit pernafasan, penyakit kulit (Loh & Poh, 2020; UNEP, 2015). Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan *Conservation Criminology*, penting untuk menganalisis faktor-faktor dukungan masyarakat untuk mengatasi permasalahan pembuangan sampah ilegal di Situ Perigi.

Selain itu, limbah yang dibuang secara ilegal ke Perigi juga dapat mencemari tanah di sekitarnya, dimana bahan kimia berbahaya dalam limbah tersebut dapat merusak kualitas tanah dan mengancam kesuburan tanah untuk pertanian dan tanaman pangan. Fenomena *illegal waste dumping* juga dapat menyebabkan kerusakan ekosistem lokal. Limbah yang terbuang ke Perigi dapat mencemari flora dan fauna di sekitarnya, mengancam keanekaragaman hayati, dan merusak ekosistem alami yang penting bagi kehidupan dan mata pencaharian masyarakat. Untuk mengatasi fenomena *illegal waste dumping* di Perigi, perlu adanya penegakan hukum yang ketat, kerja sama antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola limbah dengan benar. Pemerintah dan lembaga terkait harus mengadopsi kebijakan dan regulasi yang lebih ketat terkait pengelolaan limbah, melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap kegiatan pembuangan limbah, dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku *illegal waste dumping*.

Tabel 1. Top Isu Pemberitaan

Hujan Deras Disertai Angin Membawa Tumpukan Sampah	
1.	Penyebab Banjir Bandang di Lahat yang Rendam 3 Desa, 3.000 Jiwa Terkena Dampak
2.	Ratusan KK di Puri Bintaro Indah Bernafas Lega, Pemkot Tangerang Selatan Bangun Turap Anti Banjir
3.	Turap Di Kali Puri Bintaro Rampung Dibangun, Warga Tak Lagi Resah Banjir
Tumpukan Sampah	
1.	Atasi Banjir, Pemkot Tangsel Bangun Turap Sepanjang Hampir 800 Meter
Perluasan Agenda Kampung Proklim Dengan Konsep Kewilayahan	
1.	Pemkot Tangsel Raih Sertifikat Adipura 2022

Sumber: Pemberitaan Media Online. *Timeframe* Pemberitaan 01 Januari 2023 - 30 Mei 2023

Dari data media di Tangerang Selatan tentang sampah di sungai yang peneliti kumpulkan melalui Google News *timeframe* pemberitaan 01 Januari 2023 - 30 Mei 2023, dengan query atau kata kunci “Banjir dan atau Sampah di Kota Tangerang Selatan” yang menampilkan beberapa topik yang menjadi penting dan atau mendapat perhatian lebih pembaca. Dampak banjir yang disebabkan oleh penumpukan sampah di sungai merupakan salah satu masalah yang paling serius. Berita tentang banjir bandang di Lahat yang merendam tiga desa dan berdampak pada ribuan orang menjadi perhatian utama. Pemerintah Kota Tangerang Selatan pun memperluas program Kampung Proklim sebagai langkah mengatasi banjir dan menjaga kebersihan sungai. Selain itu, pendidikan dan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan juga perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola limbah mereka dengan benar, seperti melalui pemisahan limbah, daur ulang, dan penggunaan teknologi pengolahan limbah yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan oleh *illegal waste dumping* terhadap lingkungan dan masyarakat, serta potensi penerapan kriminologi konservasi sebagai pendekatan dalam mengatasi fenomena ini. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan solusi yang dapat diadopsi, diharapkan dapat tercipta upaya yang lebih efektif dalam melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini juga akan melibatkan analisis terhadap langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani masalah *illegal waste dumping*, serta menganalisis efektivitas hukum dan regulasi yang ada dalam mencegah dan mengatasi praktik ini. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis peran masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam melindungi lingkungan mereka

dari dampak *illegal waste dumping*. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak *illegal waste dumping* terhadap lingkungan dan masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah *illegal waste dumping*.

Tinjauan Literatur

Kejahatan lingkungan mencakup berbagai perilaku sampai pada perubahan iklim hingga pembuangan sampah ilegal dari polusi air. Kerusakan lingkungan sendiri akan berdampak sangat besar bagi kehidupan manusia. Sering kali kejahatan lingkungan diawali karena ketidakpatuhan dan mengabaikan risiko perilaku yang dilakukannya terhadap masa depan kesehatan manusia dan alam (Gibbs dkk., 2010). Sehingga dalam mengatasi pembuangan sampah ilegal memerlukan perhatian dari pemerintah, komunitas penggiat, dan masyarakat untuk bahu membahu dalam mencegah timbulnya kerusakan lingkungan khususnya pada polusi air yang sering kali menjadi sumber air minum masyarakat.

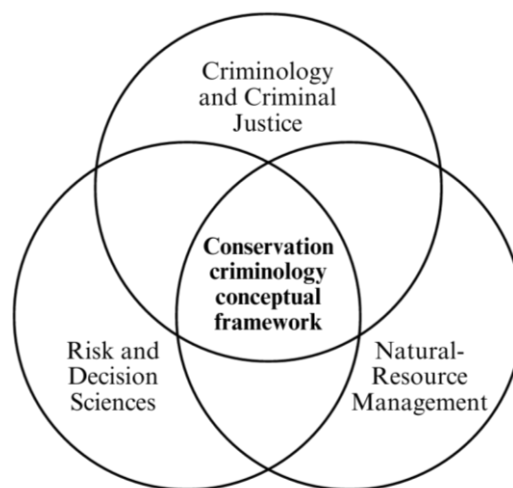
Teori *Conservation Criminology*

Conservation Criminology atau kriminologi konservasi merupakan pendekatan multi disiplin dalam memahami, mencegah, dan mengatasi kejahatan lingkungan. Menurut William (2017), kriminologi konservasi adalah bidang interdisipliner yang dapat membantu dalam memahami sifat kejahatan konservasi dan merancang strategi pencegahan yang efektif terhadap suatu tindakan kejahatan. Praktik ilmu konservasi digabungkan dalam menentukan cara-cara pencegahan kejahatan dan melindungi sumber daya alam. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Meredith L. Gore, dkk (2017) yang menyatakan kriminologi konservasi salah satu pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan prinsip dan praktik dari pengelolaan sumber daya alam dengan ilmu kriminologi dan keputusan. Kriminologi konservasi ini menawarkan implikasi yang berorientasi pada dalam mencegah suatu peristiwa.

Praktik konservasi jarang mengintegrasikan kriminolog dan teori kriminologi, sehingga peluang untuk pendekatan berbasis bukti tetap ada. Konsisten dengan antar disiplin berbasis bukti yang diadopsi oleh kriminologi konservasi (Boratto & Gibbs, 2019). Pencegahan yang efektif memerlukan penggabungan dari berbagai bidang dalam menentukan cara-cara untuk mencegah kejahatan dan melindungi sumber daya alam salah satunya dalam penegakan hukum. Keseluruhan hukuman secara konvensional terbagi dalam empat kategori. Tiga diantaranya adalah sarana dalam pencegahan kejahatan, yaitu: (1) pencegahan, (2) ketidakmampuan

sementara pelaku melakukan tindakan dalam penahanan, dan (3) rehabilitasi yang mengharuskan pelaku berpartisipasi dalam suatu program. Sedangkan kategori keempat merupakan hukum retributif dengan memulihkan keadilan penegakan hukum yang sebanding dengan kerugian yang ditimbulkan terhadap masyarakat (Wilson & Boratto, 2020).

William (2017) menjelaskan dalam kriminologi konservasi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam penegakan hukum, yaitu: (1) *Deterrence*, yaitu kemampuan hukum yang berat dan pasti dalam mencegah orang melakukan kejahatan lingkungan di kawasan yang dilindungi; (2) *Legitimacy*, yaitu berupa keyakinan masyarakat dalam upaya penegakan hukum tersebut adil dan benar bahwa pelaku yang tertangkap akan menerima hukuman yang pantas; dan (3) *Wildlife crime*, yaitu kepatuhan terhadap hukum yang mengatur tentang kejahatan kepada satwa liar. Penelitian ini juga mengambil dari kerangka kerja konseptual yang digambarkan oleh Gibbs, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka kerja konseptual kriminologi konservasi / *Conservation Criminology*

Sumber: Gibbs et al., 2010; pp. 270-273

Kriminologi konservasi adalah kerangka konseptual untuk melakukan penelitian tentang kejahatan dan risiko lingkungan untuk membangun pengetahuan dari bawah ke atas dan meningkatkan teori dan praktik (Gibbs et al., 2010: p. 270). Kriminologi konservasi memiliki tiga fokus inti, yaitu: (1) kriminologi dan peradilan pidana (*criminology and criminal justice*), (2) ilmu manajemen risiko dan pengambilan keputusan (*risk and decision sciences*), serta (3) pengelolaan sumber daya alam (*natural resource management*); yang memberikan landasan yang sangat baik untuk penelitian di bidang ini (Gibbs dkk., 2010: p. 271).

Setiap fokus memiliki sejarah khusus yang saling melengkapi dan memahami keterbatasannya, misalnya Kriminologi dan peradilan pidana memberikan wawasan tentang perilaku manusia dan pengendalian kejahatan. Ilmu risiko dan pengambilan keputusan memberikan pendekatan sistematis untuk menggambarkan dan mengelola risiko tanpa mempertimbangkan legalitas. dan terakhir Pengelolaan sumber daya alam. tidak hanya memberikan pemahaman tentang sistem alam dan interaksinya, namun juga menyediakan alat dan teknik untuk memantau kesehatan sistem lingkungan dan mengatasi dampak buruknya yang berfokus pada pelibatan basis komunitas dalam kegiatannya (Gibbs dkk., 2010: p. 272-273). Dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor dukungan basis komunitas masyarakat dalam mendukung proses konservasi lingkungan yang ada di Situ Perigi.

Illegal Waste Dumping (Pembuangan Sampah Ilegal)

Pembuangan limbah secara ilegal dapat menjadi ancaman bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Masalah tumpukan limbah yang dibuang secara ilegal di area terbuka dapat mencemari sumber air dan merusak lingkungan. Nissim Seror dan Boris A. Portnov (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2008 hanya ada 20% total limbah yang dibawa ke tempat pembuangan resmi, sedangkan sisanya dibuang secara ilegal ke tempat terbuka. Hal tersebut terjadi karena penampungan yang tidak memadai untuk menampung seluruh sampah. Sehingga pada tahun 2015 penampungan mengalami peningkatan sebesar 40%.

Glanville, Chang, Lu, Navarro, Matsumoto, Takeuchi, Mazza, Triassi yang dikutip oleh Rissa V. Niyobuhungiro dan Catherina J. Schenck (2021) menyatakan bahwa pembuangan limbah sembarangan atau *illegal waste dumping*, atau dapat juga disebut sebagai *fly tipping*, yaitu pembuangan ilegal atau pembuangan limbah yang melanggar aturan merupakan masalah pengelolaan limbah yang sulit bagi pemerintah yang ada di seluruh dunia. Hal ini dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia serta ekosistem alam. Pembersihan tempat pembuangan ini dianggap jauh lebih mahal daripada pengumpulan dan pengelolaan sampah formal yang dilakukan oleh pemerintah (Glanville & Chang, 2015). *Illegal waste dumping* sendiri dianggap sebagai perbuatan yang buruk dan termasuk ke dalam pelanggaran hukum. Hal tersebut dianggap sebagai masalah sosial yang kompleks serta sulit untuk diselesaikan termasuk ke dalam masalah berbasis hak, lingkungan, dan keadilan sosial.

Water Pollution (Polusi Air)

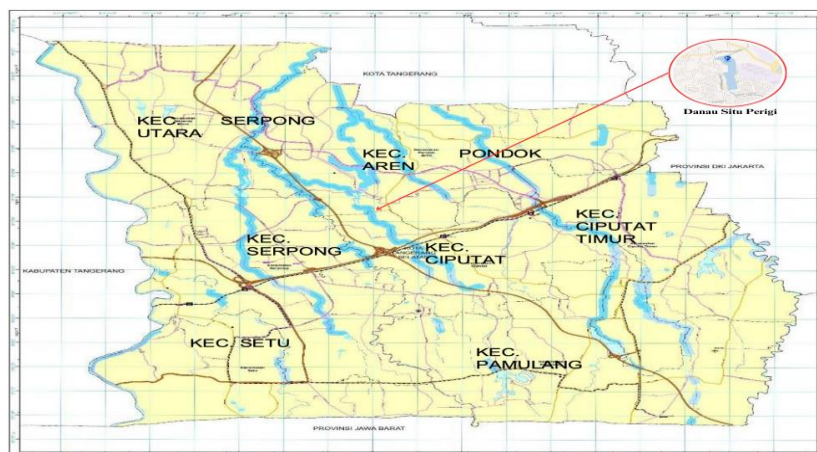
Permasalahan mengenai polusi pada air sering kali berkaitan dengan praktik produksi, konsumsi dan manajemen air dari bisnis Perusahaan yang buruk.

Pertimbangannya adalah keuntungan finansial yang lebih diutamakan. Dampak lain seperti pembuangan zat secara ilegal di sungai yang akan merusak sumber air minum masyarakat tidak dipertimbangkan karena tidak berhubungan dengan produksi bisnis secara langsung. Ketika alternatif legal cukup mahal, maka sering kali para pelaku dapat dengan mudah mencari cara lain untuk membuang limbah tersebut secara ilegal. Seperti fenomena yang telah didokumentasikan dalam beberapa konteks termasuk pembuangan oli bekas tengah malam di negara AS dan meluasnya pembakaran limbah beracun secara ilegal pada malam hari di Italia. (Sigman, 1998; Mazza dkk., 2015).

Polusi air dapat terjadi pada ketersediaan air minum yang dikonsumsi oleh manusia. Air minum sendiri merupakan elemen penting bagi kehidupan. Pakistan merupakan salah satu contoh negara yang kualitas air minumnya tidak dikelola dan dipantau dengan baik. Sumber air minum telah terkontaminasi Coliform, logam beracun, dan pestisida serta kegiatan manusia membuang limbah kota dan industri yang tidak tepat. Hal ini diperparah dengan masifnya penggunaan bahan kimia pertanian oleh masyarakat yang sembarangan sebagai kontributor terhadap penurunan kualitas air (Azizullah dkk., 2011). Permasalahan ini juga akan dilihat pada lingkungan yang kami teliti yaitu di Situ Perigi, dimana terdapat permasalahan *water pollution* atau polusi air yang menyebabkan kurangnya air bersih di lingkungan sekitar.

Denah Iklim Situ Perigi, Kota Tangerang Selatan

Situ Perigi terletak di Kelurahan Perigi Lama, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, dengan luas kurang lebih 7 hektar dan kedalaman 1 hingga 4 meter. Danau ini dibuat pada masa penjajahan Belanda untuk irigasi padi dan berfungsi sebagai daerah aliran sungai dari Sungai Kali Baru hingga Kali Angke. Selain itu, terdapat pulau kecil di tengah danau yang tercipta dari hasil pengerukan pada tahun 2000-an.



Gambar 2. Peta Rawan Bencana Banjir Kota Tangerang Selatan

Sumber: Rencana Kerja Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2023; pp. 11-15

Data dari Rencana Kerja Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2023 menunjukkan bahwa wilayah ini telah mengalami delapan kejadian bencana dalam lima tahun terakhir, terutama banjir yang menyebabkan dampak signifikan, termasuk korban jiwa. Kawasan yang rentan terhadap banjir sebagian besar berada di sepanjang sungai Cisadane, Angke, dan Pesanggrahan. Kejadian banjir ini dipengaruhi oleh sedimentasi dan alih fungsi sempadan sungai yang memerlukan penanganan terintegrasi dari hulu ke hilir. Peta rawan bencana banjir dan longsor menyoroti tingginya risiko di beberapa area, termasuk sekitar Situ Perigi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan dalam melihat bagaimana fenomena ini dapat diteliti dan mendapatkan kajian lebih mendalam untuk memberikan pembaharuan atau *novelty* penelitian. Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengatasi masalah pembuangan limbah ilegal, terutama dalam konteks global dan regional. Devesa dan Brust (2021) menggunakan teknik klasifikasi citra satelit jaringan saraf untuk memetakan lokasi pembuangan limbah ilegal, sehingga berkontribusi dalam memantau dan memerangi fenomena ini. Sebaliknya, penelitian Šedová (2015) berfokus pada penyebab sampah ilegal di Slovakia dan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini, sehingga menjadi dasar bagi strategi pencegahan yang efektif.

Penelitian oleh Tsheleza et al. (2019) membahas kerentanan kota yang sedang berkembang terhadap bahaya lingkungan terkait limbah padat, menggunakan Mthatha, Afrika Selatan sebagai studi kasus. Di sisi lain, Lee, Lu, dan Xue (2021) dan Chu (2021) masing-masing mencoba memahami perilaku pembuangan ilegal limbah dengan menggunakan *big data* dari berbagai sumber, serta menerapkan Teori Netralisasi dalam skema pengenaan biaya limbah padat di tingkat kota. Terakhir, penelitian Syafludin dkk. (2023) menggunakan teknik regresi spasial GIS untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi dumping ilegal. Seluruh temuan penelitian ini memberikan landasan penting untuk pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembuangan sampah ilegal dan memberikan wawasan tentang cara mengatasinya. Hal ini memberikan landasan yang relevan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di kawasan Perigi dengan menggunakan pendekatan teori kriminologi konservasi.

Penelitian Devesa dan Brust (2021) menggunakan klasifikasi satelit dengan jaringan saraf untuk mengidentifikasi area lahan yang dibangun secara ilegal. Temuan dari investigasi mereka memberikan pengetahuan tentang metode pencegahan yang efektif untuk mengidentifikasi dan memberantas bahasa yang ditanam secara ilegal. Penelitian ini dapat melibatkan penggunaan citra satelit dan teknik jaringan saraf untuk memetakan dan menganalisis situs pembuangan limbah

ilegal. Selain itu, penelitian Edová (2015) tentang penyebab akuisisi bahasa ilegal di Slovakia juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini memberikan informasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ilegal suatu bahasa. Dalam penelitian ini, kita akan melihat persamaan dan perbedaan penyebab pertumbuhan.

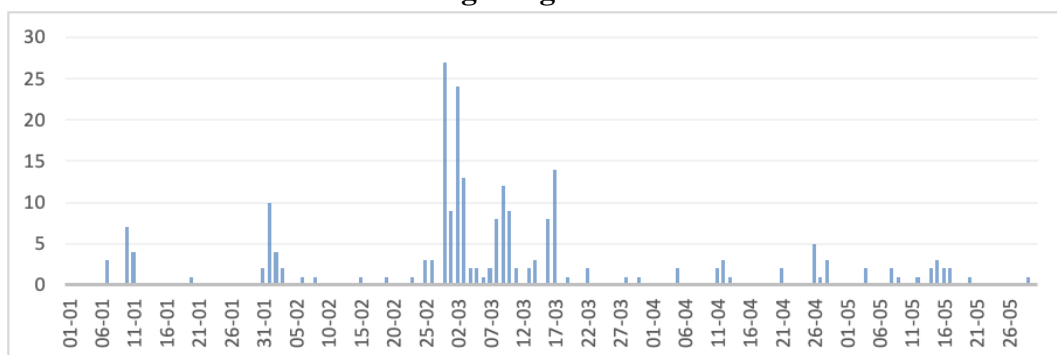
Temuan Data

Data Pemberitaan Media terkait Sampah di Kota Tangerang Selatan

Data pemberitaan media terkait sampah di Kota Tangerang Selatan, khususnya yang berkaitan dengan sungai, merupakan langkah penting dalam mengevaluasi perhatian dan urgensi yang diberikan media terhadap lingkungan ini. Sungai, sebagai tempat tinggal dan moda transportasi, memiliki peran penting dalam ekosistem lokal. Namun, sungai di Tangerang Selatan telah terkontaminasi oleh sampah, termasuk sampah ilegal yang ditanam dalam jumlah besar.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pemberitaan media mengenai sampah di sungai dan memahami sejauh mana media menaruh perhatian pada isu ini dalam sub-bab ini. Dengan melihat berbagai inisiatif yang dilakukan oleh media lokal dan nasional pada masa sebelumnya, dapat diketahui apakah isu sampah di sungai mulai mendapat perhatian. Selain itu, analisis ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kesadaran publik yang ditimbulkan oleh pemberitaan tersebut.

Grafik 2. Paparan Pemberitaan Media tentang Sampah di Kota Tangerang Selatan

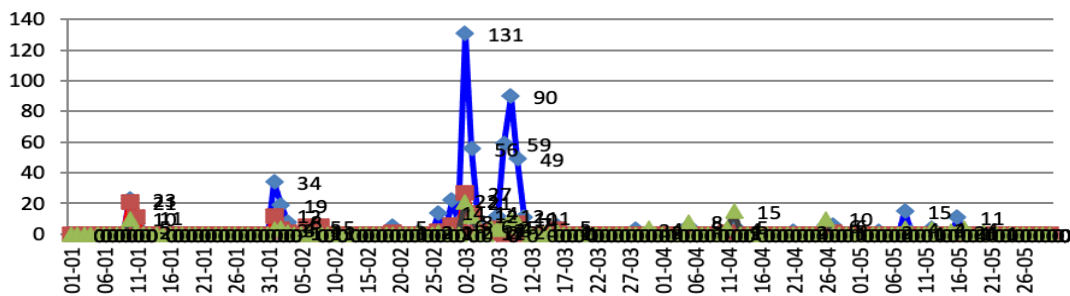


Sumber: Pemberitaan Media Online. Rentang Waktu Pemberitaan dari 01 Januari 2023 - 30 Mei 2023

Data paparan pemberitaan media di Tangerang Selatan terkait sampah di sungai menunjukkan pola yang menarik. Selama analisis pemberitaan selama satu bulan,

ditemukan bahwa terdapat konsistensi jumlah pemberitaan setiap bulannya, dengan grafik yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari akhir Februari hingga akhir Maret. Penyebab peningkatan ini dapat dikaitkan dengan cuaca, terutama curah hujan dan titik-titik penumpukan sampah yang menyebabkan banjir. Grafik yang relevan dengan data paparan media menunjukkan bahwa persepsi media tentang sampah di aliran sungai sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan dampaknya. Peningkatan pemberitaan pada waktu sebelumnya menunjukkan bahwa banjir dan penumpukan sampah di aliran sungai telah mencapai tingkat kritis, sehingga membutuhkan perhatian media yang lebih besar.

Grafik 3. Statements Sentiment Media tentang Sampah di Kota Tangerang Selatan



Sumber: Pemberitaan Media Online. Rentang Waktu Pemberitaan dari 01 Januari 2023 - 30 Mei 2023

Data sentimen pernyataan media terkait sampah di aliran sungai di Kota Tangerang Selatan menunjukkan pola yang menarik. Setiap bulannya, terjadi peningkatan jumlah respon dari warganet, seperti yang terlihat pada grafik terkait. Namun, sejak akhir Februari hingga akhir Maret, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat kepedulian dan respon terhadap isu yang ada. Penyebab peningkatan ini dapat dikaitkan dengan semakin tingginya curah hujan yang menyebabkan titik-titik penumpukan sampah yang mengakibatkan banjir. Hal ini menyoroti meningkatnya kesadaran dan komitmen masyarakat dan media terhadap kondisi lingkungan, serta perlunya tindakan yang lebih serius untuk mengatasi dampak negatif dari pasir di lautan.

Data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2022

Salah satu masalah yang dihadapi Kota Tangerang Selatan adalah tidak mampu mengatasi beban masalah sampah. Pada tahun 2019, produksi sampah harian Kota Tangerang Selatan adalah 2.898 m³/hari, dihasilkan sampah sebanyak 1.057.770 m³/tahun dalam satu tahun. Dengan volume produksi sebesar itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan melayani produksi sampah sebesar 1.200 m³/hari yaitu H. 438.000 m³/tahun, 13.200 m³/tahun sampah diangkut oleh

pengolahan sampah ilegal yang dilakukan pada kuartal keempat. Sampai dengan tahun 2019, volume sampah yang terangkut dari lalu lintas jaringan pada 7 (tujuh) lokasi adalah sebesar 6.587 m³/tahun dan volume sampah perkotaan sebesar 295.012 m³/tahun. Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan telah gagal mengolah sekitar 20% sampah yang dihasilkan Kota Tangerang Selatan.

Tabel 2. Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Tahun 2019

Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program	Indikator Program	Target	Kegiatan	Indikator kegiatan	Target Tahun 2019
Meningkatnya sarana dan prasarana perkotaan	Persentase sampah yang tertangani	60%	Program pengembangan pengelolaan persampahan	Persentase pengangkutan sampah	50%	Peningkatan Operasi Persampahan	Terlaksananya operasional kebersihan pengumpulan dan pengangkutan sampah	12 Bulan
							Terawasi dan terdatanya titik sampah liar serta terlaksananya pelayanan kebersihan di 7 kecamatan	114 kali
							Terlaksananya kegiatan operasional kebersihan secara rutin dan insidental di wilayah Kota Tangerang Selatan	247 Kali
							Terlaksananya operasi kebersihan Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Hari Natal dan Tahun Baru Masehi	4 Kali
							Terlaksananya operasional dan pemeliharaan	12 Bulan

								angkutan kebersihan	
--	--	--	--	--	--	--	--	------------------------	--

Sumber: IKU-Perkin Perubahan DLH Tahun 2019: p. II-16

Berdasarkan Tabel Rencana Kerja Tahun 2019 terdapat perubahan target dalam indikator sasaran Persentase Ruang Terbuka Hijau dikarenakan pada target sebelum perubahan mengharuskan untuk penambahan luasan RTH sebesar 6%. Hal ini, tidak dapat dipenuhi oleh Dinas Lingkungan Hidup karena tugas pokok dan fungsi untuk penambahan lahan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup sehingga Indikator Sasaran tersebut sulit untuk dicapai. Setelah Indikator Sasaran mengalami perubahan maka ditargetkan untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota memadai yang dilihat dari segi fasilitas dan vegetasi. Apabila tidak ada perubahan target dapat menggagalkan keberhasilan.

Tabel 3. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019

No	Program	Indikator program	Kegiatan	Target tahun 2019	Anggaran
1				TPS 3R terpelihara, 1 dokumen kebijakan strategi daerah	
			Penyediaan dan Pengembangan Teknologi Pengolahan Persampahan	11 paket sarana & prasarana kebersihan, 2 kegiatan perlengkapan petugas kebersihan, 1 kegiatan kerja sama dengan pemerintah provinsi jawa barat, 4 paket pembangunan PLTSa di kota tangerang selatan	Rp. 8,683,488,000
2	Program Pengelolaan Sampah Terpadu	Peningkatan Pengelolaan sampah di TPA Cipeucang	Operasional dan Pengelolaan TPA Cipeucang	1 paket penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana operasional UPT Cipeucang 1 paket pengadaan sarana prasarana dan pengelolaan kawasan UPT Cipeucang.	Rp. 41,799,377,300

3	Program Pengendalian Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Hidup	Terlaksananya pembinaan dan pengawasan serta pelaksanaan izin lingkungan dan pengelolaan lingkungan	Pengawasan Dokumen Izin Lingkungan	50 dokumen pengawasan usaha berbasis dokumen lingkungan, 165 peserta <i>monitoring</i> dan evaluasi, 125 peserta audit IPAL untuk RS dan Industri.	Rp. 497,800,000
		Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan	Pembinaan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	100 orang pemahaman terkait tata cara pengaduan, 12 kasus sengketa dan penegakan hukum lingkungan.	Rp. 292,500,000
		Jumlah perusahaan penghasil limbah B3 yang diawasi	Pengendalian dan Pengawasan Terhadap B3 dan Limbah B3	50 perusahaan sumber penghasil limbah B3. 160 Peserta pengelolaan limbah B3 elektronik (<i>E-Waste</i>), 1 dokumen identifikasi karakteristik limbah B3. 1 unit pengolahan air untuk kegiatan usaha skala kecil.	Rp. 503.700.000
		Jumlah parameter yang terkalibrasi dan terakreditasi	Optimalisasi Fungsi Analisis Laboratorium Lingkungan	1 paket sarana & prasarana laboratorium lingkungan, 1 paket analisis laboratorium lingkungan, 1 paket limbah B3 laboratorium lingkungan.	Rp. 1.126.945.688
		Jumlah titik pantau terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan	Pengawasan dan Pengendalian Pencemaran	60 titik pemantau kualitas air, 1 dokumen pemulihan kualitas air Situ Parigi, 300 kali pemantauan kualitas lingkungan, 7 titik pemantauan kualitas udara ambien, 750 unit uji emisi.	Rp. 1,278,050,000

Sumber: IKU-Perkin Perubahan DLH Tahun 2019: p. II-28

Penggunaan indikator ini menjadi lebih sulit antara lain akibat pencemaran udara dari angkutan pribadi dan kendaraan yang tidak lulus uji emisi. Selain itu, truk pengangkut bahan galian C (tanah, pasir, dll) melewati jalur tersebut di Kota Tangerang Selatan. Pencemaran air berasal dari pembuangan tempat cuci mobil,

laundry dan limbah rumah tangga yang dibuang ke sistem pembuangan limbah. Sungai dan danau tercemar oleh limbah perusahaan.

Dalam Laporan Bakti Lingkungan Kota Tangerang Selatan Tahun 2022, sampah terus menjadi isu krusial di lingkungan masyarakat. Namun pencapaian program/kegiatan yang tidak dapat mencapai hasil tujuan program pengelolaan sampah tidak mempengaruhi hasil renstra Kementerian Lingkungan Hidup. Pelaksanaan pengangkutan sampah pada tahun 2020 sebesar 88,53%. Temuan ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 65%, sedangkan program pengelolaan RTH yang tidak tepat sasaran mempengaruhi pencapaian rencana strategis. Implementasi RTH publik terbangun dan peningkatan fungsinya hanya dilaksanakan di dua dari 7 sub-area yang direncanakan. (Laporan DLH. 2022).

Program/kegiatan yang melebihi target kinerja untuk hasil atau *output* yang direncanakan. Hal ini terjadi karena komitmen yang besar dari semua tingkat pelayanan administrasi dan lingkungan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam mengurangi timbulan sampah di sumbernya dan pihak swasta berperan penting dalam mendukung pengelolaan sampah kota Tangerang Selatan.

1. Program pengembangan pengelolaan sampah untuk meningkatkan pemanfaatan sampah. Tindakan dan inisiatif untuk menyediakan dan mengembangkan teknologi pengolahan limbah untuk kinerja yang ditargetkan dari limbah yang diolah (diangkut). Target pengangkutan sampah yang direncanakan sebesar 65% tercapai dengan nilai target yang direncanakan sebesar 88,53%.
2. Program pengembangan pengelolaan sampah dalam kegiatan pembangunan berbasis masyarakat dan program pengelolaan sampah terpadu untuk operasi dan pemeliharaan TPA Cipeucang sesuai target tingkat hasil sampah yang diolah (diolah). Sasaran yang direncanakan yaitu efisiensi pengolahan limbah sebesar 10% tercapai dengan 11,56% dari sasaran yang direncanakan.

Wawancara dan Observasi

Pada tanggal 19 hingga 21 Mei 2023, tim peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan di sekitar kawasan Situ Perigi. Peneliti memilih Situ Perigi sebagai fokus kajian mengingat semakin parahnya pencemaran dan dampak negatif yang ditimbulkannya bagi masyarakat sekitar, terutama terganggunya aktivitas warga akibat sulitnya akses air bersih dan tumpukan sampah. Pendekatan penelitian kami didasarkan pada analisis menggunakan teori kriminologi konservasi.

Tabel 4. Narasumber Penggiat Lingkungan Komunitas Masyarakat

No	Responden	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Abaw	Laki-laki	Ketua Komunitas Masyarakat / Penggiat Lingkungan di Situ Perigi
2	Fajar	Laki-laki	Ketua Bank Sampah Althia Park Bintaro

Sumber: Olahan Peneliti

Kondisi tersebut mendorong tim penelitian kami untuk merinci solusi dan upaya yang telah dilakukan oleh komunitas masyarakat dan pihak terkait, serta menguraikan perspektif dari dua narasumber utama: Abaw, seorang penggiat lingkungan di Situ Perigi, dan Fajar, perwakilan dari Althia Park Bintaro.

Komunitas Masyarakat Penggiat Lingkungan Situ Perigi

Abaw, seorang penggiat lingkungan di sekitar Situ Perigi, menjelaskan bahwa Situ Perigi awalnya dibangun sebagai cadangan air dan digunakan untuk pertanian. Namun, melihat kondisi sampah di sekitar situ, khususnya sampah rumah tangga, Abaw merasa terpanggil untuk menjaga kebersihan dan mengatasi permasalahan tersebut. Ia mencatat dampak negatif, seperti kualitas air yang tercemar zat besi dan beberapa jenis ikan yang telah lenyap akibat limbah rumah tangga. Abaw aktif membuat sumur bor dan melibatkan komunitas dalam kegiatan membersihkan situ.



Gambar 3. Kegiatan Penggiat Lingkungan di Situ Perigi

Sumber: Narasumber Abaw dari Penggiat Lingkungan Situ Perigi. Diambil pada 18 Desember 2019

Abaw menjelaskan, "Saya lahir di sini, saya anggap saya juga memiliki andil dalam menjaga kebersihan di wilayah ini. Walaupun beberapa rekan yang lahir di sini sudah tidak tinggal di sini lagi, mereka merasa terpanggil dan membantu saya dalam menjaga kebersihan, termasuk penyiraman pohon dan kegiatan kebersihan lainnya.

Keberlangsungan hidup Situ Perigi juga ditopang oleh relawan dari berbagai daerah, bahkan dari luar negeri, yang merasa terpanggil untuk membantu."

Dalam hal pengelolaan sampah, Abaw menyatakan bahwa meskipun telah ada jaring sampah di bawah pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup Tangsel, masih ada beberapa masalah. Beliau menyoroti perlunya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah setempat dan masyarakat. Abaw berpendapat, "Sosialisasi tentang cara pengelolaan sampah harus lebih masif, terutama di sekolah dan masyarakat. Dengan kerja sama yang baik, aliran air di sini bisa lebih terjaga, dan kami bisa lebih efektif dalam menjaga kebersihan. Bantuan dan dukungan dari pemerintah setempat, terutama dalam hal pengelolaan sampah di bantaran sungai, sangat diharapkan agar upaya kami dapat berjalan lebih lancar dan efisien."

Bank Sampah Althia Park Bintaro

Fajar, dari Bank Sampah Althia Park Bintaro, menjelaskan upaya revitalisasi dan pengelolaan sampah di Situ Perigi. Meskipun ada upaya, Fajar menyatakan bahwa masih kurangnya keterlibatan masyarakat dan dukungan. Operasional bank sampah dan *drop-off point* untuk sampah jenis tertentu telah diterapkan, namun adopsi masyarakat terhadap praktik pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan.



Gambar 4. Kegiatan Masyarakat dalam Bank Sampah Althia Park Bintaro
Sumber: Narasumber Fajar dari Althia Park Bintaro. Diambil pada 11 Juni 2022

Fajar menyampaikan, "Saat ini, kami mencoba meningkatkan kesadaran masyarakat dengan menciptakan *drop-off point* untuk sampah. Namun, masih ada kekurangan dalam pendekatan kami. Kami menyadari bahwa edukasi dan sosialisasi perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Kami sedang berupaya memodifikasi konsep bank sampah agar lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat di klaster perumahan, agar lebih mudah diterima dan diadopsi."

Fajar juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mendukung upaya pengelolaan sampah. "Pemerintah setempat perlu lebih aktif dalam mensosialisasikan program-program pengelolaan sampah. Dengan dukungan yang kuat, kami yakin masyarakat akan lebih responsif terhadap upaya pengelolaan sampah yang kami terapkan di sini. Kami juga mengharapkan pemerintah dapat membantu dalam menciptakan insentif atau program yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah."

Dari wawancara tersebut, Abaw dan Fajar menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat dan kolaborasi erat antara pemerintah dan komunitas sangat penting dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan di wilayah Situ Perigi. Peningkatan kesadaran melalui edukasi, bantuan aktif dari pemerintah, dan perubahan dalam pendekatan pengelolaan sampah dapat menjadi langkah-langkah positif menuju lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan.

Adapun teknik sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *nonprobability sample*. Menurut Juliansyah (2012: p. 154), *nonprobability sample* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Adapun salah satu teknik *non-probability sample* yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. Maka dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan kepada kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang dibuat dalam penelitian ini yaitu orang sudah melakukan proses pembersihan pada situ perigi dalam menanggulangi sampah yang semakin meningkat. Sehingga sampel pada penelitian ini yaitu Abaw sebagai penggiat konservasi lingkungan Situ Perigi, Fajar selaku pendiri Komunitas Bank Sampah Althia Park Bintaro, dan masyarakat sekitar situ perigi yang turut serta melakukan pembersihan.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sutrisno Hadi (1986) beranggapan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara yaitu bahwa subyek (responden) orang yang paling tahu tentang permasalahan, apa yang dinyatakan oleh subyek benar dan dapat dipercaya, dan

interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Abaw sebagai penggiat, Komunitas bank sampah, dan masyarakat sekitar situ perigi guna memperoleh data primer penelitian dan melakukan studi kepustakaan sebagai data sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Dampak yang Ditimbulkan oleh *Illegal Waste Dumping* terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Pembuangan ilegal tidak hanya mengganggu penglihatan yang kurang sedap, tetapi dapat menyebabkan masalah lain seperti masalah kesehatan manusia dan rusaknya lingkungan. Sampah yang dibuang sembarangan sering kali dengan beberapa alasan yaitu untuk menghindari biaya pembuangan sampah, tidak adanya jaringan pengangkutan sampah ke tujuan yang layak, tidak adanya alternatif, keengganan untuk melakukan pembuangan sampah dengan baik atau ketidaktahuan masyarakat bahwa perbuatannya dapat merugikan orang lain (Carina et al., 2019).

Sebagian besar kota yang ada di Indonesia, berdasarkan catatan penelitian Syafrudin, dkk (2023) bahwa layanan pengumpulan sampah dapat menjangkau hampir semua penduduk, lebih dari 80% sampah dikumpulkan dan diangkut ke TPA. Akan tetapi, secara nasional dikatakan bahwa sampah yang terkumpul hanya kurang dari 55% dan selebihnya membuang secara ilegal. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap pembuangan sampah ilegal ini, salah satunya infrastruktur pengelolaan sampah yang buruk. Hal tersebut dikarenakan biaya yang dibutuhkan sangat besar. Romeo, dkk (2003) melaporkan bahwa kota San Antonio di AS menghabiskan ratusan juta dolar setiap tahunnya untuk mengurangi dampak lingkungan dari pembuangan limbah ilegal. Sehingga perlu adanya kolaborasi antar bidang untuk dapat meminimalisir anggaran biaya serta dampak yang ditimbulkan oleh pembuangan sampah secara ilegal. Seperti di Amerika untuk mendapatkan pandangan mengenai biaya pembuangan sampah, mereka memotong biaya rumah tangga mereka dengan berbagi biaya pengumpulan sampah dengan tetangga (Chu, 2021). Adapun dampak dari pembuangan sampah secara ilegal dapat bervariasi hal itu bergantung pada skala, sumber dan karakteristik sampah. Seperti limbah berbahaya yang menimbulkan risiko signifikan terhadap lingkungan, ekologi, dan kesehatan manusia (Ibrahim et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota komunitas dan warga setempat, *illegal waste dumping* yang terjadi di Situ Perigi ini banyak mempengaruhi lingkungan sekitar seperti aspek lingkungan yang menyebabkan air tidak dapat dikonsumsi serta beberapa jenis ikan yang mati karena

banyaknya sampah yang ada di sungai, dari segi ekonomi dapat dilihat bahwa turunnya pendapatan warga karena situ tersebut tidak bisa dijadikan sebagai kawasan wisata yang diakibatkan menumpuknya sampah serta bau yang tidak sedap. Seperti yang dikatakan oleh Abaw selaku penggiat lingkungan yang tinggal di sana, bahwa air minum sumur yang dekat dengan sungai tidak dapat dikonsumsi karena sudah terkontaminasi oleh zat besi. Sejalan dengan pendapat Fajar selaku penggiat serta pendiri bank sampah sekitar, bahwa limbah minyak tanah khususnya selain menyebabkan terkontaminasinya air, dapat menutup pori-pori tanah serta resapan air ke dalam tanah. Selain itu, beliau menemukan bahwa sering kali masyarakat membuang bekas minyak jelantah ke saluran air yang dapat mengotori drainase.

Hasil penelitian dari Mohd. Faiz Ibrahim dkk, (2021), menyatakan bahwa terdapat 300 penduduk desa di Malaysia telah dievakuasi dari rumah mereka karena adanya limbah beracun yang dikubur di tempat pembuangan sampah ilegal yang mengeluarkan asap amonia. Pada tahun 2019 banyak warga yang keracunan bahan kimia yang dibuang secara ilegal ke sungai. Daerah dengan akan sumber air pun tidak luput tercemar. Seperti yang terjadi di Italia tepi sungai Tirino yang merupakan pasokan air minum penduduk, karena kekayaan hidrogeologi wilayah pembuangan limbah percobaan industri secara ilegal menyebabkan pencemaran air dan tanah di seluruh wilayah (Vitali et al., 2021).

Begitu besar dampak yang ditimbulkan oleh *illegal waste dumping* kepada para warga yang khususnya berada di wilayah pembuangan tersebut. Mereka menjadi korban dari perilaku orang lain tidak bertanggung jawab yang menyebabkan kegurikan besar. Sehingga perlunya suatu upaya dalam mencegah pembuangan sampah ilegal yang semakin meluas.

Perspektif *Conservation Criminology* dalam Melihat Fenomena *Illegal Waste Dumping* dalam Meningkatkan Faktor Dukungan Komunitas Masyarakat

William D. Moreto dan Jacinta M. Gau (2017) menjelaskan pelaku kejahatan merupakan individu yang rasional dan mempertimbangkan biaya serta manfaat potensi dari suatu tindakan kejahatan. Dalam kasus *illegal waste dumping*, pelaku sering kali tidak sadar bahwa perbuatannya itu dapat merugikan orang lain, khususnya orang-orang yang dekat dengan pembuangan akhir. Pengelolaan tempat pembuangan merupakan tanggung jawab pemerintah. Meningkatkan kesadaran akan buang sampah memerlukan suatu penanganan atau pengelolaan yang tepat oleh pemerintah yang berkolaborasi dengan para penggiat lingkungan. Seperti di Inggris dalam mengatasi ketidakmerataan pengumpulan data maka meluncurkan *Flycapture* yang kemudian digantikan oleh *Waste Data Flow* yang mewajibkan semua otoritas lokal dan badan lingkungan menyerahkan pengembalian bulanan atas jumlah, ukuran, jenis limbah dan lokasi. Adapun di Hongkong membuat suatu

sistem pendeteksi mirip alat yang diterapkan untuk mendorong pelaporan publik atas aktivitas pembuangan ilegal (Lu, 2019).

Peran Dukungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Dinas Lingkungan Hidup

Pembuangan sampah ilegal di Kota Tangsel merupakan tantangan besar yang membutuhkan peran aktif pemerintah daerah khususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Data Laporan Akuntabilitas Kinerja Pelayanan Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2022 menunjukkan kenyataan pahit. Ketika jumlah sampah meningkat, DLH kesulitan menangani sampah yang tidak diolah, yang jumlahnya mencapai 20%. Selain itu, terdapat perubahan dalam tujuan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH), yang menunjukkan adanya hambatan dalam merencanakan tindakan penanggulangan yang efektif. Kesulitan dalam mencapai tujuan ini menyoroti perlunya mengevaluasi dan memperbaiki program yang dilaksanakan oleh DLH.

Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa DLH Kota Tangsel menghadapi kendala dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program tersebut. Sosialisasi tentang cara pengelolaan sampah perlu ditingkatkan terutama di kalangan pelajar dan masyarakat umum. Kerja sama yang erat dengan pemerintah daerah dan masyarakat dapat menjaga aliran air dan kebersihan lingkungan dengan lebih baik. Dukungan aktif dari pemerintah daerah, khususnya dalam pengelolaan sampah di sepanjang sungai, sangat penting agar upaya masyarakat dan sektor swasta berjalan lebih lancar dan efisien. Perubahan indikator sasaran mengenai proporsi kawasan hijau menjadi perhatian khusus dan menunjukkan adanya hambatan dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Rekomendasi regulator untuk mengkaji Rencana Kerja Jasa Lingkungan Kota Tangsel Tahun 2019 menyoroti pentingnya perbaikan perencanaan kinerja, pemantauan kinerja, dan pengelolaan kinerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran Pemberitaan Media dalam Meningkatkan Sentimen Kepedulian Lingkungan

Pemberitaan media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk opini masyarakat dan meningkatkan kesadaran lingkungan di Kota Tangerang Selatan. Analisis data berita menunjukkan pola pemberitaan yang menarik sepanjang bulan, dengan puncak pemberitaan terjadi pada periode akhir Februari hingga akhir Maret. Peningkatan ini didukung oleh kondisi cuaca yang memburuk, terutama peningkatan curah hujan dan penumpukan sampah sehingga menyebabkan banjir. Oleh karena itu, persepsi media terhadap isu sampah sungai

kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh faktor meteorologi dan dampak langsungnya. Meningkatnya perhatian media pada periode ini mencerminkan situasi kritis sampah sungai yang sudah mencapai tingkat mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian media yang lebih intensif.

Selain itu, data sentimen dari rilis media mengenai sampah sungai menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan respons masyarakat terhadap isu tersebut. Pada periode yang sama, jumlah tanggapan dari pengguna internet juga meningkat. Dampak cuaca yang menyebabkan meningkatnya banjir dan penumpukan sampah di sungai membuat masyarakat semakin peduli terhadap keadaan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa media mempunyai peran penting dalam memobilisasi opini publik dan partisipasi terhadap isu-isu lingkungan hidup.

Dukungan Komunitas Masyarakat: Bank Sampah, Penggiat Lingkungan, dan Dampaknya pada Masyarakat

Upaya masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah di kawasan Situ Perigi mempunyai peranan penting dalam perspektif kriminologi konservasi. Penggiat lingkungan seperti Abbou, yang lahir dan besar di dekat Situ Perigi, berperan penting dalam menjaga kebersihan kawasan. Langkah-langkah nyata seperti melibatkan masyarakat dalam pengeboran sumur dan merenovasi lokasi menunjukkan tingginya komitmen terhadap keberlanjutan ekologi. Penggiat lingkungan hidup tidak hanya didukung oleh masyarakat lokal saja, namun juga oleh para relawan dari berbagai daerah dan luar negeri.

Bank Sampah Althia Park Bintaro merupakan salah satu inisiatif masyarakat yang menunjukkan upaya revitalisasi dan pengelolaan sampah di Situ Perigi. Fajar, perwakilan Bank Sampah tersebut menjelaskan bahwa meski sudah ada upaya, partisipasi masyarakat masih kurang. Mengubah konsep tempat pembuangan sampah agar lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat di kompleks perumahan merupakan sebuah langkah menuju peningkatan penerimaan dan partisipasi masyarakat. Namun, peran pemerintah daerah dalam mensosialisasikan program pengelolaan sampah penting untuk memberikan insentif dan mendorong partisipasi masyarakat.

Hasil wawancara dengan Abaw dan Fajar menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat dan kerja sama yang erat antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian kawasan Situ Perigi, dapat kita simpulkan bahwa terdapat. Meningkatkan kesadaran melalui pendidikan, dukungan aktif pemerintah, dan perubahan dalam pengelolaan sampah dapat menjadi langkah positif menuju lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Mengatasi pembuangan sampah ilegal ini tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah dengan hanya memberikan suatu peraturan ataupun hukuman kepada para pelaku. Perlu adanya suatu pengawasan, penyergapan, serta kolaborasi dari para penggiat lingkungan untuk ikut andil dalam meminimalisir pembuangan sampah ilegal. Beberapa komunitas muda misalnya yang sering turun secara langsung untuk mengangkat atau membersihkan kawasan yang sudah tercemar seperti para penggiat yang ada di Situ Perigi.

Diawali oleh kepedulian bang Abaw selaku penggiat lingkungan yang peduli terhadap sampah di Situ Perigi, menarik perhatian banyak orang. Beliau secara sukarela membersihkan sampah yang ada di Situ Perigi dengan cara yang masih tradisional. Dengan membutuhkan waktu yang relatif sangat panjang, sampah yang tadinya menumpuk bahkan menutupi air situ, perlahan sudah terlihat. Hal tersebut sempat viral di media sosial yang mendatangkan para komunitas peduli lingkungan untuk ikut serta membersihkan Situ Perigi. Di daerah Denpasar misalnya, sampah plastik dikelola oleh para masyarakat yang didukung oleh komunitas penggiat lingkungan sekitar (Sedana, 2022). Di pulau pramuka dalam pengelolaan sampah berkolaborasi dengan beberapa lembaga serta melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam mengolah sampah plastik menjadi bahan bakar solar dengan menggunakan mesin pirolisis yang dikembangkan oleh komunitas yang disertai dengan sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat (Hekmatyar, 2021).

Peran komunitas dalam kasus *illegal waste dumping* dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk peka terhadap lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa peduli. Bentuk pencegahan pun dilakukan dengan mengevaluasi kejadian serta kebijakan yang sudah diterapkan masih fleksibel diterapkan kembali atau tidak. Kolaborasi yang dijalin dengan pemerintah, dapat memperkuat dari dasar hukum dalam bertindak serta regulasi program kerja yang sudah dicanangkan dapat berjalan dengan lancar khususnya pada masalah pembuangan sampah ilegal yang sering kali pelaku sulit untuk ditangkap karena melakukan tindakannya secara diam-diam.

Hasil Analisis Fenomena *Illegal Waste Dumping* di Situ Perigi

Berdasarkan tujuan pembahasan pada kajian ini, perlu dipertimbangkan peran berbagai Pihak untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya di Danau Situ Perigi dari cemaran sampah. Sampah sendiri menjadi salah satu permasalahan yang kompleks yang sering luput dari perhatian masyarakat. Namun demikian pada saat masyarakat merasakan dampak negatif langsung dari sampah seperti banjir, mulai muncul kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini tercermin dari perhatian media terkait sampah yang mencemari sungai mengalami peningkatan

ketika musim hujan karena dikhawatirkan akan mengakibatkan banjir. Sorotan media ini turut berpengaruh dalam memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk berkomitmen menjaga kebersihan sungai untuk mencegah bencana banjir yang akan merugikan masyarakat sendiri.

Terkait pembuangan sampah ilegal di Kota Tangerang Selatan, analisis data mengungkap beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan upaya pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan. Pertama, kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup (DLH), termasuk ketidakmampuannya mengolah sekitar 20% sampah yang dihasilkannya, menunjukkan perlunya reformasi dan peningkatan efisiensi dalam perencanaan dan pelaksanaan program sampah pemerintah. Selain itu, perubahan target ruang hijau (RTH) menyoroti kompleksitas penanganan permasalahan lingkungan hidup, yang memerlukan penyesuaian strategis untuk mencapai target yang realistis. Keterbatasan DLH juga tercermin dari kurang efektifnya hubungan masyarakat, yang menunjukkan perlunya memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan sampah.

Di sisi lain, peran media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu sampah merupakan faktor penting. Meningkatnya eksposur dan sentimen positif dalam pemberitaan dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa kondisi cuaca dan dampak langsungnya terhadap lingkungan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perhatian media dan reaksi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media mempunyai kekuatan untuk membentuk agenda publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi. Meskipun tantangan masih ada, kolaborasi antara pemerintah, media, dan masyarakat dapat menjadi dasar solusi yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah kompleks pembuangan sampah ilegal di Kota Tangerang Selatan dalam memperkuat *awareness* atau kesadaran kolektif.

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari berpotensi menghasilkan sampah maupun limbah, apabila hal ini tidak dikelola dengan baik akan menjadi permasalahan baru bagi lingkungan dan berdampak kepada kualitas hidup dan kesehatan masyarakat seperti polusi air dan mikro plastik. Pertumbuhan populasi dan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah menjadi salah satu faktor penyumbang permasalahan ini. Pemerintah Kota Tangerang Selatan juga mengalami masalah terkait sampah, produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat melebihi kemampuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan untuk mengelolanya. Hal ini mengakibatkan sampah diangkut oleh pengolahan sampah ilegal. Kondisi ini cukup menjadi perhatian bagi Pemerintah, dukungan pemerintah untuk mengatasi masalah ini ditunjukkan pada program kerja serta pengalokasian anggaran Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2019 untuk

pengelolaan sampah memiliki porsi terbesar hingga 96% dari total pagu anggaran yang dituangkan dalam beberapa kegiatan seperti Penyediaan dan Pengembangan Teknologi Pengolahan Persampahan serta Operasional dan Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir.

Pentingnya peran komunitas masyarakat juga ditunjukkan melalui wawancara dengan dua narasumber utama: Abaw dan Fajar. Sebagai penggiat lingkungan di Situ Perigi, Abaw menyoroti keberhasilan kampanye pembersihan yang melibatkan warga lokal dan relawan dari berbagai daerah. Namun, kendala dalam pengelolaan sampah, terutama di bantaran sungai, meskipun ada upaya dari masyarakat, menunjukkan perlunya memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah. Sementara itu, Fajar dari Bank Sampah Althia Park Bintaro menekankan perlunya meningkatkan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam program pengelolaan sampah. Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan dukungan yang lebih aktif baik dalam mensosialisasikan program pengelolaan sampah maupun dalam menciptakan insentif untuk mendorong partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah, media, dan masyarakat menjadi kunci untuk merumuskan strategi efektif mengatasi masalah pembuangan sampah ilegal dan meningkatkan kesadaran lingkungan di Kota Tangerang Selatan.

Sebagaimana dalam konsep kriminologi konservasi untuk mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan dimana pelaku dalam hal ini masyarakat turut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah sehingga tidak mencemari lingkungan. Dalam beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Sedova (2015) dan Lee et al (2021) pengetahuan akan perilaku pembuangan limbah ilegal dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah, kesadaran akan dampak negatif dari sampah dan limbah yang dapat mengganggu keberlangsungan kehidupan serta komitmen untuk melakukannya secara berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat para penggiat lingkungan di sekitar Situ Perigi. Kebiasaan masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan sampah seperti memilah sampah dan tidak membuang sampah sembarangan menjadi faktor utama penyebab tercemarnya lingkungan akan sampah.

Penegakan hukum juga mendukung untuk terwujudnya strategi konservasi yang efektif. Dari segi kebijakan sebetulnya telah ada sanksi bagi pelaku yang diketahui membuang sampah sembarangan namun dalam praktiknya penerapan sanksi ini belum efektif sehingga tidak memberikan *deterrence effect* atau efek jera bagi pelakunya. Hal ini sangat mempengaruhi pola perilaku masyarakat untuk terus melakukan kebiasaan buruk untuk membuang sampah sembarangan, oleh karena

itu diperlukan pengawasan oleh otoritas yang berwenang dalam penanganannya. Pemetaan lokasi pembuangan sampah ilegal dapat membantu dalam penanganan dan penanggulangan limbah ilegal serta pengembangan strategi pengelolaan limbah yang efektif.

Kesimpulan

Teori kriminologi konservasi memberikan landasan pada kajian untuk menganalisis strategi konservasi pada Situ Perigi, Kota Tangerang Selatan yang melibatkan basis komunitas. Pada kajian ini peneliti menggunakan data pemberitaan media yang berkaitan dengan sampah di sungai untuk mengevaluasi perhatian media terhadap isu lingkungan khususnya pencemaran sungai di Kota Tangerang Selatan. Selain itu peneliti juga menggunakan laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Lingkungan Kota Tangerang Tahun 2019 – 2022 untuk melihat kinerja Pemerintah dalam pengelolaan sampah. Data ini juga memberikan gambaran peran Pemerintah dalam mendukung program pengelolaan sampah yang dapat dilihat dari rencana program kerja dan anggaran yang dialokasikan. Meskipun masih terdapat beberapa catatan yang harus menjadi perhatian untuk perbaikan namun beberapa hasil kerjanya telah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara langsung. Pada kajian ini peneliti berpandangan strategi konservasi lingkungan dengan keterlibatan komunitas masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif. Hal ini karena dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lingkungan sekitar situ yang memanfaatkan situ sebagai sumber air. Metode ini juga dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah supaya sampah tidak bermuara di situ yang justru nantinya akan membuat permasalahan baru. Oleh karena itu edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat penting untuk membangun komitmen dalam pengelolaan sampah yang sering kali terabaikan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa strategi dalam upaya konservasi Situ Perigi dari cemaran sampah, antara lain:

1. Perlunya sosialisasi bagi masyarakat guna memberikan edukasi, menumbuhkan kesadaran dan komitmen untuk mengelola sampah yang dihasilkan dengan baik melalui pemilahan sampah dan membuang sampah pada tempatnya.
2. Diperlukan peran aktif masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, karena bagaimanapun juga lingkungan menjadi bagian yang terpisahkan dari kehidupan manusia. sehingga apabila lingkungan tercemar masyarakat yang akan langsung merasakan dampaknya. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan terjaga maka manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

3. Dukungan pemerintah melalui program kerja dan penganggaran dana sehingga kegiatan konservasi dan pengawasan situ dapat berlangsung. Hal ini juga diwujudkan dari dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah kepada penggiat lingkungan di Situ Perigi maupun Bank Sampah.
4. Pengembangan strategi pencegahan berdasarkan perilaku masyarakat. Selain itu dibutuhkan pengawasan dan penanganan dalam bentuk hukum guna pengembangan memberikan efek jera dan kepastian hukum dalam pengelolaan sampah dan pelanggarnya.
5. Penelitian lebih lanjut tentang basis masyarakat dalam strategi konservasi. Kajian yang lebih mendalam strategi pengelolaan sampah yang mencemari lingkungan dan peran masyarakat di dalamnya untuk dapat diterapkan pada lingkungan lain dan mencapai hasil yang lebih optimal.
6. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu mengurangi dampak buruk pencemaran sampah di sumber air dengan melibatkan peran masyarakat dalam mewujudkan kelestarian lingkungan.

Acknowledgment

Peneliti mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua individu, lembaga, responden, ahli, pakar, institusi, keluarga, teman-teman, penggiat lingkungan Situ Perigi oleh Bapak Abaw, Bank Sampah Althia Park Bintaro oleh Bapak Fajar, dan dosen pembimbing peneliti dari mata kuliah Kejahatan Lingkungan Lanjutan yaitu Dr. Dra. Vinita Susanti, M.Si. dan Drs., Arthur Josias Simon Runturambi, M.Si, yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bantuan berarti dalam penelitian ini. Semua kontribusi yang diberikan sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti.

Referensi

- A, R. V. N., & Catherina J. Schenck b. (2021). *The dynamics of indiscriminate/ illegal dumping of waste in Fisantekraal, Cape Town, South Africa*. *Journal of Environmental Management*, 293(March), 112954. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112954>
- Azizullah, A., Khattak, M. N. K., Richter, P., & Hader, D. P. (2011). *Water pollution in Pakistan and its impact on public health - A review*. *Environment International*, 37(2), 479–497. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2010.10.007>
- Bick, J., & Turner, M. (Eds.). (2021). *Handbook of Waste Crime*. Edward Elgar Publishing.

- Boratto, R., & Gibbs, C. (2019). *Advancing interdisciplinary research on illegal wildlife trade using a conservation criminology framework*. 1–22. <https://doi.org/10.1177/1477370819887512>
- Carina, A., Mendes, P., & Ribau, M. (2019). *Social life cycle analysis as a tool for sustainable management of illegal waste dumping in municipal services*. *Journal of Cleaner Production*, 210, 1141–1149. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.11.042>
- Chu, A. M. Y. (2021). *Illegal waste dumping under a Municipal Solid Waste Charging Scheme: Application of the Neutralization Theory*.
- Chu, A. M. Y. (2021). *Illegal Waste Dumping under a Municipal Solid Waste Charging Scheme: Application of the Neutralization Theory*. *Sustainability*, 13, 9279. <https://doi.org/10.3390/su13169279>
- Cordell, D., Drangert, J. O., & White, S. (2009). *The story of phosphorus: Global food security and food for thought*. *Global Environmental Change*, 19(2), 292-305.
- Devesa, M. R., & Brust, A. V. (2021). *Mapping illegal waste dumping sites with neural-network classification of satellite imagery*. Dymaxion Labs, Buenos Aires, Argentina; Fundación Bunge y Born, Buenos Aires, Argentina.
- Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020*. <https://dinkes.tangerangselatankota.go.id/wp-content/uploads/2021/03/Profil-Kesehatan-Kota-Tangerang-Selatan-Tahun-2020.pdf>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019 Kota Tangerang Selatan*. Diakses dari <https://e-sakip.tangerangselatankota.go.id/assets/file/lkt/47-LKT-2020.pdf>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. (2022). *Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Tahun 2022*. Diakses dari <https://e-sakip.tangerangselatankota.go.id/assets/UPLOAD/renja/603a140ad0a96-RENJA-2022.pdf>
- Gau, W. D. M. and J. M., & More. (2017). *Conservation criminology. The Routledge Companion to Criminological Theory and Concepts*, 238–242. <https://doi.org/10.4324/9781315744902-54>
- Gibbs, C., Gore, M. L., McGarrell, E. F., & Rivers, L. (2010). *Introducing conservation criminology towards interdisciplinary scholarship on environmental crimes and risks*. *British Journal of Criminology*, 50(1), 124–144. <https://doi.org/10.1093/bjc/azp045>
- Gibbs, C., McGarrell, E. F., Axelrod, M., & Rivers, L. (2011). *Conservation criminology and the global trade in electronic waste: Applying a multi-disciplinary research framework*. *International Journal of Comparative and*

- Applied Criminal Justice, 35(4), 270–273.
<http://dx.doi.org/10.1080/01924036.2011.625229>
- Glanville, K., & Chang, H. (2015). *Mapping illegal domestic waste disposal potential to support waste management efforts in Queensland, Australia*. *International Journal of Geographical Information Science*, March 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13658816.2015.1008002>
- Global Waste Management Outlook. (2015). *United Nations Environment Programme (UNEP)*.
- Hekmatyar, N. V. dan V. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Untuk Pengelolaan Sampah Plastik Di Pulau Pramuka*. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 20(2), 279–291.
- Hossain, M. S., Ferdous, N., & Sadeek, S. A. (2021). *Illegal Dumping of Solid Waste and Its Impact on Urban Environment and Public Health: A Review*. *Environmental Processes*, 8(2), 511-525.
- Juliansyah Noor (2012). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Komposisi Sampah di Indonesia Tahun 2022*. Indonesia. Periode survei 2022. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Lee, W. M., Lu, W., & Xue, F. (2021). *Understanding illegal waste dumping behaviours with multi-source big data: visualized evidences from Hong Kong*. *Prosiding Simposium Internasional Ke-24 tentang Kemajuan Manajemen Konstruksi dan Real Estate (CRIOCM2019)*. Springer. doi:10.1007/978-981-15-8892-1_127
- Loh, J. M., & Poh, P. E. (2020). *illegal waste dumping: Causes, Environmental Impacts, and Management Strategies*. In *Environmental Impacts of Waste Management* (pp. 121-141). Springer.
- Lu, W. (2019). *Resources, Conservation & Recycling Big data analytics to identify illegal construction waste dumping: A Hong Kong study*. *Resources, Conservation & Recycling*, 141(November 2018), 264–272. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.10.039>
- Mahkamah Agung. (2021). *Direktori Putusan*. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/putusan/5d5d8d9d9c1f1b1d4e8b4567>
- Mazza, A., Piscitelli, P., Neglia, C., Rosa, G. Della, & Iannuzzi, L. (2015). *Illegal dumping of toxic waste and its effect on human health in Campania, Italy*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(6), 6818–6831. <https://doi.org/10.3390/ijerph120606818>
- Mihelcic, J. R., & Zimmerman, J. B. (2019). *Environmental engineering: Fundamentals, sustainability, design*. John Wiley & Sons.
- Pemerintah Kota Tangerang Selatan. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2021-2026*.

<https://tangerangselatankota.go.id/wp-content/uploads/2021/02/RPJMD-Kota-Tangerang-Selatan-2021-2026.pdf>

- Rosa, M. L., Sordi, A., Sordi, A. O., & de Moraes, V. S. (2021). *The pollution of water, soil, and air by waste and the risk to human health*. In *Environmental Pollution and Health* (pp. 239-266). Academic Press.
- Sedana, N. L. P. E. P. dan I. D. G. P. (2022). The Role Of Environmental Activities Community In Plastic Waste Management In Penatih Dangin Puri Village, Denpasar. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 7–19.
- Šedová, B. (2015). *On causes of illegal waste dumping in Slovakia*. *Journal of Environmental Planning and Management*, DOI: 10.1080/09640568.2015.1072505.
- Seror, N., & Portnov, B. A. (2020). *Estimating the effectiveness of different environmental law enforcement policies on illegal C & D waste dumping in Israel*. *Waste Management*, 102, 241–248. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.10.043>
- Sigman, H. (1998). *Midnight Dumping: Public Policies and Illegal Disposal of Used Oil*. *The RAND Journal of Economics*, 29(1), 157. <https://doi.org/10.2307/2555820>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV
- Syafrudin, S., Ramadan, B. S., Budihardjo, M. A., & Munawir, M. (2023). *Analysis of Factors Influencing illegal waste dumping Generation Using GIS Spatial Regression Methods*. 1–12.
- Tsheleza, V., Ndhleve, S., Kabiti, H. M., Musampa, C. M., Nakin, M. D. V. (2019). *Vulnerability of growing cities to solid waste-related environmental hazards: The case of Mthatha, South Africa*. *Journal of Disaster Risk Studies*.
- Vincent Romeo, Stephen Brown, and S. S. (2003). *A Gis Analysis Of Illegal Dumping In The 78249 Zip Code Of Bexar County, Texas*. N 23rd Annual Esri International User Conference, San Diego, pp. 7–11.
- Vitali, M., Castellani, F., Fragassi, G., Mascitelli, A., Martellucci, C., Diletti, G., Scamosci, E., Luisa, M., Fabiani, L., Mastrantonio, R., Protano, C., Romano, V., & Manzoli, L. (2021). *Science of the Total Environment Environmental status of an Italian site highly polluted by illegal dumping of industrial wastes: The situation 15 years after the judicial intervention*. 762. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.144100>
- Wilson, L., & Boratto, R. (2020). *Conservation, wildlife crime, and tough-on-crime policies: Lessons from the criminological literature*. *Biological Conservation*, 251(September), 108810. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2020.108810>